

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehamilan adalah sebuah anugerah dari Allah untuk setiap wanita yang telah *baligh*. Meskipun kehamilan merupakan sesuatu hal yang sangat diharapkan oleh perempuan dalam siklus reproduksinya, beberapa dari mereka justru mengalami masa-masa sulit ketika hamil akibat dari masalah kesehatan mental. Secara global, gangguan kesehatan mental yang sering dialami yaitu stress, depresi, dan kecemasan. Dalam penelitian Kurniati (2022) bahwa kemajuan suatu negara dilihat dari angka kematian ibu hamil *pre-eklampsia* yang berasal dari stress. RIKESDAS (2010) memperlihatkan komplikasi kehamilan tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta yakni 13,9% bila dibandingkan angka nasional yakni 6,5%.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima ibu hamil, pada bulan Januari 2023. biasanya, selain keluhan fisiologis, ibu hamil juga mengalami stress, ketakutan, dan kekhawatiran berlebih mengenai masa-masa menghadapi trimester kehamilannya, takut janin akan *sungsang* posisinya, terjebak dalam bayangan rasa sakit ketika akan menghadapi prosesi persalinan, takut akan kematian bayi dalam kandungan, adanya perasaan malu untuk diperiksa, *aurat* terbuka, malu jika nanti tidak melahirkan normal, juga stress ketika menerima perkataan tidak baik atau hujatan dari lingkungan yang ada disekitar ibu hamil, kesulitan beradaptasi

dengan perubahan dalam kehamilan yang sedang dijalani, selanjutnya tidak sabar dan ingin segera lepas dari masa kehamilan dan bebas dari rasa sakit melahirkan. Hingga akhirnya yang dialami oleh ibu hamil ialah lelah dan lemas karena kecemasan hingga sulit tidur dan malas untuk makan. Kemudian masalah cemas dengan masalah finansial yang akan ditanggung oleh keluarga, inilah yang biasanya menjadi masalah yang mengganggu pada kestabilan dan kesehatan mental dari ibu hamil. (hasil wawancara peneliti pada Januari 2023 di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu)).

Ada berbagai cara dalam menjaga kestabilan dan kesehatan mental diri ibu hamil salah satunya adalah dengan upaya dan peranan dari konseling Islami. Konseling dalam perspektif Islam, pada prinsipnya bukanlah teori baru, karena ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an yang disampaikan melalui Rasulullah SAW merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang dimaksud bukanlah yang bersifat materialistik tapi lebih kepada ketentraman jiwa, ketenangan hidup dan kembalinya jiwa itu pada Yang Maha Kuasa dalam keadaan suci dan juga tenang.

Konseling secara umum adalah layanan *responsive* yang membantu klien untuk memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan membantu perencanaan *goals* dari konseli sendiri. bedanya dengan bimbingan ialah suatu pemberian layanan informasi, bentuknya terbuka bagi semua kalangan dan sebagai upaya preventif.

Sedangkan dalam bingkai ilmu dakwah, induk dari istilah bimbingan konseling Islami adalah *Irsyad* (Arifin dalam Kusnawan 2020). *Irsyad* adalah pemberian bantuan kepada diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardiyah*), dan kelompok kecil (*irsyad fiah qalilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu, dan kelompok yang *salam, hasanah thayibah*, serta memperoleh rida dari Allah di dunia dan akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa *ta'lim, tawjih, nashihah, maw'izah*, dan *isytisya* berupa internalisasi pesan-pesan Allah.

Sebagaimana yang tertulis dalam Firman Allah SWT di QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”.

Irsyad adalah kegiatan pemberian arahan atau nasihat. *Tawjih* adalah pemberian layanan konsultasi (konseling) sedangkan *isytisfa* adalah pemberian layanan pengobatan ringan (psikoterapi). Perbedaan masing-masing secara sederhana dapat dibedakan dari tingkat permasalahan, jika

irsyad lebih bersifat umum, baik ada masalah ataupun tidak, mungkin bersifat pemberian informasi, sedangkan *tawjih* dilakukan kepada konseli apabila dianggap telah memiliki permasalahan (psikologis) tertentu, tetapi masih bersifat ringan, yang belum menimbulkan berbagai gejala dan gangguan psikologis hingga mengganggu aktivitas dalam kehidupan. Serta penanganannya tidak cukup hanya dengan bimbingan. Sedangkan untuk *isytisfa* dilakukan apabila konseli dianggap telah memiliki berbagai permasalahan spesifik, dari ringan sampai berat, telah memiliki berbagai gangguan dan penyakit kejiwaan sehingga tidak cukup hanya dengan konseling. Jadi, konseling Islami ialah upaya membantu individu untuk teratasi masalahnya, juga belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, serta kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu dapat berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.

Makna diatas menunjukkan bahwa konseling bersifat membantu. Karena sifatnya membantu, individu sendiri yang diharuskan mau aktif mempelajari dan menaati hidup sesuai tuntunan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Adapun posisi konselor membantu dengan cara mengingatkan agar mengikuti jalan yang benar, sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu tugas dari konselor sendiri adalah membantu, mengingatkan dengan tidak memaksa konseli.

Sedangkan tahap-tahap inti dari konseling Islami biasanya dilakukan dengan tiga tahapan. *Pertama*, meyakinkan individu tentang hal-hal yang berkaitan dengan posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang isinya disertai dengan ketentuan Allah, lalu status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepada-Nya dengan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu terkait dengan tujuan Allah dalam menciptakan manusia yakni dalam melaksanakan amanah sekaligus beribadah kepada-Nya. Ada fitrah yang dikaruniakan kepada manusia sejak lahir, berupa fitrah iman, dan taat kepada-Nya. Hal lain terkait meyakinkan individu ialah ada hikmah di balik musibah, ibadah dan syariah, menanamkan aqidah, diingatkan kembali dengan baik bahwa konseli memiliki potensi akal pikiran. Lalu ada hak manusia untuk berikhtiar dan berusaha. Tugas konselor adalah membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dan kemampuannya untuk hidup sesuai tuntutan agama.

Kedua, mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Pada tahap ini peran konselor adalah sebagai pendorong dan sekaligus pendamping bagi individu.

Ketiga, mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ikhsan. Mengingat rujukan utama dalam konseling islami adalah ajaran Islam, maka seyogianya tidaklah lepas dari tuntunan ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Sebagaimana yang tersampaikan dalam Q.S At-Talaq (65): 2-3.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“..Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

Sedangkan langkah-langkah konseling Islami untuk ibu hamil pada penelitian ini merujuk pada kegiatan konseling *fardhiyah* atau konseling individual. Islam memandang ibu hamil disetiap harinya Allah selalu beri kenikmatan kesempatan untuk selalu dekat dengan Allah, diberi ampunan setiap hari, diberi amanah menjadi perantara lahirnya seorang bayi dimuka bumi yang akan menjadi khalifah, dan minimalnya menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Allah memberikan apresiasi tertinggi dan dahsyat kepada perempuan yang sedang hamil atau mengandung dan dinilai sebagai puncak perjuangan ibu sebagai *jihad fii sabilillah*. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah

yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Berdasarkan pemaparan di atas dengan melihat fenomena berbagai permasalahan yang dialami oleh ibu hamil dan juga kesehatan mentalnya, penulis tergerak untuk mengetahui bagaimana peranan konseling islami dapat menjaga kesehatan mental dari ibu hamil agar terhindar dari berbagai hambatan saat dalam masa kehamilan, dan terhindar atau dapat mengendalikan berbagai macam keluhan fisiologis dan psikologis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkecil kemungkinan ibu mengalami depresi *postpartum*, maka peneliti mengambil dan memfokuskan penelitian dengan judul “Peranan Konseling Islami untuk Kesehatan Mental Ibu Hamil.” yang juga berfokus pada kegiatan layanan konseling islami, dilihat dari proses dan hasilnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat ditarik suatu fokus penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesehatan mental ibu hamil?
2. Bagaimana proses konseling islami untuk kesehatan mental ibu hamil di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu)?
3. Bagaimana hasil dari konseling Islami untuk menjaga kesehatan mental ibu hamil di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan mental ibu hamil.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses konseling islami untuk kesehatan mental ibu hamil di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu).
3. Untuk menganalisis hasil dari upaya pemberian layanan konseling Islami bagi Ibu hamil di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat baik dunia kebidanan, agama, ataupun bimbingan dan konseling Islam. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Secara Akademis

Secara akademis dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan menambah khazanah pendekatan konseling islami, dan juga menjadi masukan serta wawasan bagi bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara Praktis

a) Bagi Klinik

Belajar bersama-sama dengan klinik mengenai proses layanan konseling Islami dalam meningkatkan dan menumbuhkan layanan konseling islami bagi kesehatan mental ibu hamil, juga membantu menjalankan misi klinik untuk menumbuhkan sehat yang paripurna terkhusus ibu hamil sehingga terhindar dari stress dan depresi kehamilan, khawatir, cemas dan takut rasa sakit persalinan, *postpartum depression*, maka dari itu layanan tersebut bisa membantu menyukseskan trilogi klinik yakni “Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit Melahirkan Keshalihan.”

b) Bagi Praktisi Konseling Islami

Menjadi bahan evaluasi dan perkembangan bagi konseling Islami untuk memperhatikan dan meningkatkan mutu layanan sebagai salah

satu upaya untuk membantu klien terbebas dari jeratan masalahnya dan membantu klien atau konseli mencapai *goals* atau tujuannya serta dituntun untuk selalu tertaut pada Yang Maha Kuasa.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini secara prakteknya bisa menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dan referensi pembelajaran serta menjadi *wasilah* dakwah yang dapat membantu memperluas pengetahuan peneliti terkait konseling Islami dalam menjaga kesehatan mental ibu hamil agar melewati kehamilan juga persalinan yang selamat dunia dan akhirat. Penelitian ini juga diajukan sebagai salah satu syarat untuk terpenuhinya gelar Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Kota Bandung.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang konseling Islami untuk kesehatan mental ibu hamil, diharapkan dapat mengembangkan teori-teori tentang konseling islami dan kesehatan mental sehingga dapat lebih berperan bagi kesehatan mental ibu hamil yang perasaannya *sensitive* karena sedang mengalami nikmat dan kelemahan yang bertambah-tambah, terkhusus atas perasaan cemas, khawatir dan ketakutan pada tiap trimesternya. Sehingga nantinya ibu hamil dapat melewati masa-masa kehamilan

dengan penuh berkah, kemudahan, dan kebahagiaan yang dapat mengantarkan pada persalinan yang diterima rasa sakitnya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan tolak ukur dalam penelitian, uraian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal mengenai berbagai hasil penelitian yang relevan, serta untuk memposisikan (persamaan dan perbedaan) penelitian yang akan dilakukan di antara penelitian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dipilih dan dijadikan acuan untuk perbedaan dan persamaannya.

Dalam penelitian Durahman, N.Imas Rosyanti, Z.Muttaqien pada Jurnal Irsyad (Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam) Volume 5, Nomor 2, 2017, 163-184 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diuraikan bahwa keberadaan warois di rumah sakit sebagai pelaksana proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah yang fitri, yaitu berkeyakinan tauhidullah, taat beribadah, sabar, tawakal, tuma'ninah, berikhtiar untuk sembuh dan bersyukur atas berbagai karunia dengan menjalankan berbagai bentuk kewajiban agama dalam berbagai situasi dan kondisi.

Pada Jurnal Abdimakes Volume 2, Nomor 2, Juli 2022, 30-31 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto, karya F. Yulianti, F. Edni, dan E. mail. Diukur tentang sejauh mana pengetahuan ibu hamil

tentang Kesehatan mental selama kehamilan, dan dilakukan post test setelah pemberian pengetahuan tentang Kesehatan mental, dengan pengelolaan stressnya.

L. Mertasari, W. Sugandini, K. Espana Giri, pada Proceeding Senadimas Undiksha 2021, 282-287 dengan ISBN 978-623-7482-72-7. Diuraikan bahwa masalah mental perinatal pada masa pandemic covid-19 akan berdampak pada kesejahteraan ibu dan janin berupa kesakitan dan kematian bahkan penelantaran. Pencegahan yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan metode *support group*.

Pada penelitian sebelumnya adalah upaya dan proses mengenai bagaimana kesehatan mental yang sangat penting untuk dijaga, pendekatannya menggunakan *support group*, kuesioner, *pre-test* dan *post test*. Kemudian dari objeknya menggambarkan bagaimana pemberian materi kesehatan mental pada ibu masa pra natal, perinatal, dan pasien secara umum. Sehingga peneliti dalam penelitian ini berfokus pada proses dan hasil dari konseling Islami dalam upaya menjaga kesehatan mental ibu hamil agar kehamilan sehat dan persalinan selamat, sehingga perlu untuk dijaga kesehatan mentalnya dengan salah satu cara melalui pendekatan konseling islami supaya tidak berdampak pada kesehatan fisik, psikis ibu, janin yang dikandung dan bayi yang akan lahir agar ibu dapat menjalani masa kehamilannya dengan tidak mengkhawatirkan rasa sakit kehamilan, rasa sakit bersalin sehingga dapat melewati fase ini dengan nyaman.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai pemain. yang mempunyai kekuasaan utama dalam terjadinya suatu proses. Peran adalah seseorang yang mengaplikasikan hak dan kewajibannya dengan proses yang dinamis, Sedangkan peranan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan. Menurut Moelyono (2018) peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki hal yang positif dan diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain. Maka peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan yang diharapkan memberikan pengaruh yang baik untuk kondisi fisik, psikis ibu hamil.

Kondisi psikologis ibu hamil, pada fase-fase atau pada setiap trimester kehamilan pasti mengalami perubahan *hormone* dan fisik, adanya *ngidam*, mengalami *morning sickness*, mual dan muntah pada masa kehamilan di trimester pertama, pada trimester kedua mengalami *hemodialisis* atau pencairan darah yang menyebabkan ia mudah mengalami lemas, letih dan lesu, kemudian pada trimester ketiga bertambah kekhawatiran mendekati proses kelahiran, mengalami kecemasan yang berkaitan dengan resiko, hamil *premature*, kecacatan dan kematian, yang semua hal tersebut harus dipersiapkan baik dari segi fisik dan psikologisnya, sehingga kesiapan tersebut memberikan pengaruh pada kesehatan mental ibu hamil.

Kondisi psikologis pada trimester pertama hingga ketiga memang mengalami perubahan. Namun semua itu dapat dan bisa dicegah dan dibantu dengan konseling islami, karena dalam Islam wanita hamil setiap hembusan nafasnya berbuah pahala dan kemuliaan. Kehamilan dan persalinan juga menyusui adalah salah satu tugas *ilahiah* yang di berikan Allah khusus untuk perempuan sehingga sudah semestinya mempersembahkan ibadah terbaik ini agar menjadi amalan saleh yang di terima Allah (Agustiani, 2023). Namun ternyata salah satu amalan saleh ini hendaknya harus kita persiapkan juga ilmunya, ilmu agar amalan saleh ini lebih bermakna untuk dijalani (hasil wawancara dengan Bidan Farida Agustiani, pada 24 Januari 2023, pukul 14.00 WIB) salah satunya dengan belajar mengenal bagaimana pentingnya kesehatan mental, gerakan sholat untuk kesehatan fisik ibu dan janin juga diperlukan selalu asupan yang baik dan tidak melewatkan pemeriksaan dengan bidan secara berkala.

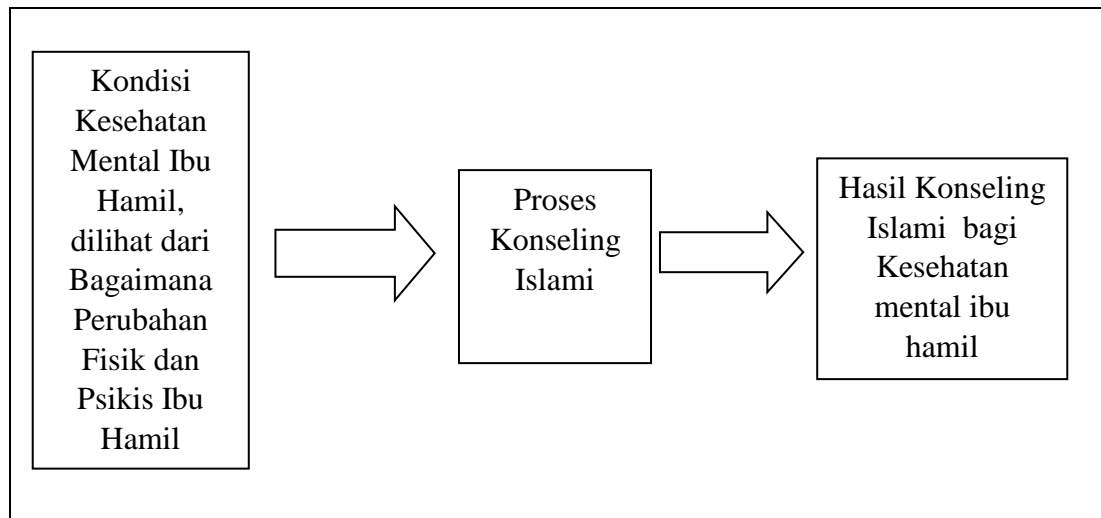
Kesehatan mental yang baik (Sayed, 2003, hlm. 449-450) datang dari keyakinan yang tak bercela kepada Allah sebagai dzat yang maha pencipta dan maha tinggi dan karenanya setiap penyimpangan dari penerimaan kuat akan dominasi Allah atas kehidupan para pengikutnya mengarah pada disintegrasi dan gangguan pada kenyamanan batin. Berpegang teguh pada rukun dan praktik agama islam akan menghasilkan penyesuaian psikologis dan kesehatan mental yang baik. Mempelajari Al-Qur'an dan melaksanakan sholat wajib lima kali sehari semalam dapat dilihat sebagai media untuk meditasi, pencegahan terhadap stress, dan cara

meningkatkan kedewasaan psikologis dan spiritual. (el Azayem dan Hedayat-Diba, 1994; el-Islam, 2004)

Al-Qur'an menyebutkan bahwa kita dianjurkan untuk dapat menjadikan salat dan sabar sebagai tameng bagi diri. Kata sabar berasal dari kata sabara dalam bahasa arab, berarti bersabar mengontrol diri. Pendapat Ibn Qayyim Al-jauziyyah dalam *syari'ah* Islam, kesabaran menyiratkan: menahan jiwa agar tidak gelisah; menahan lidah agar tidak mengeluh; dan menahan tangan dari menampar pipi, merobek pakaian dan melakukan tindakan serupa lainnya.

2. Alur Penelitian

Alur penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kondisi fisik, psikis dari ibu hamil, kemudian dalam layanan konseling islami di perhatikan pula bagaimana proses, dan perlakuan konseling islami dapat berperan untuk meringankan masalah dari kehamilan yang berkaitan dengan kesehatan mental lalu di analisis bagaimana hasil dari proses konseling yang telah dilakukan, sebagai upaya pencegahan kepada hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan mental bagi ibu *prenatal* atau ibu hamil. Di gambarkan dalam bagan sebagaimana di bawah ini.



Kondisi kesehatan mental ibu hamil dapat diawasi melalui proses konseling islami pada setiap sesi pemeriksaan kandungan, agar nantinya dapat memberikan hasil yang baik untuk kesehatan mental ibu hamil dengan adanya konseling islami, supaya dapat menjalani masa kehamilan dengan rasa aman, nyaman, dan tenang sehingga dapat melahirkan generasi yang bebas dari berbagai gangguan hingga masalah *stunting*.

3. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Klinik Persalinan Maryam, Bidan Mugi rahayu, S. Tr.keb., S.Fil., MPH adalah Founder dari Persalinan Maryam, Ibu Bergerak dan Bumil Ayo Ngaji. Klinik Peralinan Maryam terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya berada di Jl. Purwomantani, RT. 06/ RW. 03, Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta, kode pos 55571, informasi dan reservasi 0857-4337-7911. Klinik tersebut memiliki berbagai macam fasilitas untuk ibu masa *prenatal*, *perinatal* dan

postnatal antara lain terdapat ruang bersalin, ruang pemeriksaan, ruang laktasi, mushola, toilet kemudian terdapat juga ruang pendaftaran, menyediakan ruang senam Maryam, apoteker, dan memiliki laboratorium sendiri. Selain layanan secara tatap muka, klinik Persalinan Maryam juga menyediakan layanan *daring* bagi mereka yang berdomisili diluar Yogyakarta, tetapi ingin berkonsultasi dengan Bidan Mugi Rahayu.

Klinik Persalinan Maryam dipilih peneliti karena memiliki berbagai keterkaitan dengan hal yang sedang diangkat dalam penulisan ini, yakni melakukan pelayanan konseling islami bagi ibu hamil atau *prenatal* selain itu menerapkan *Islamic Birth* yang bernama layanan Persalinan Maryam bagi ibu hamil trimester III yang akan mengalami masa persalinan, tidak hanya sampai disitu pada masa ibu *post natal* klinik tersebut selalu memantau bagaimana perkembangan kesehatan ibu dan janin, disertai berbagai pelayanan yang Islami.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma menurut Harmon didefinisikan sebagai suatu cara mendasar dalam melakukan pemikiran, pandangan, persepsi dalam menilai dan melakukan hal yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. (Emzir: 2008). Sedangkan Baker dalam Moleong (2004: 49) menyatakan bahwa paradigma merupakan seperangkat aturan yang mendefinisikan batas-batas tertentu dan menjelaskan bagaimana batas-batas tersebut berhasil dilakukan (Muslim: 2016)

Penelitian ini berlandaskan fenomenologi dan paradigma *interpretivism* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap, tetapi berkembang terus. Paradigma ini berpandangan bahwa pengetahuan itu, bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Karena pada dasarnya, peneliti ingin mengkaji secara mendalam (*indepth analysis*) bagaimana peranan konseling islami untuk kesehatan mental ibu hamil, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu) adalah metode deskriptif. Yakni memberikan gambaran secara sistematis, actual, factual, yang berkaitan dengan peranan

konseling Islami pada kesehatan mental ibu hamil di klinik persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu). Serya melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara *natural setting*, disebut penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) juga bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sumber data primer, dan data lebih melimpah pada observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Penelitian yang dilakukan di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu) ini menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada dan mendeskripsikan suatu fenomena. dalam Moleong (2010) bahwasannya “penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, karena semua penerapan metode kualitatif mengenai semua yang dikumpulkan memiliki peluang untuk dijadikan kunci terhadap apa yang sudah diteliti.” Sedangkan menurut Mantra (2004) dalam buku moleong (2007) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta yang

sudah ada dan mendeskripsikan suatu fenomena. Seperti data yang berhubungan dengan peranan konseling islami saat proses konsultasi untuk kesehatan mental ibu hamil.

Jenis data yang ada dalam penelitian ini yakni mengacu pada:

1. Kondisi kesehatan mental ibu hamil dilihat dari karakteristik fisiologis dan psikologisnya.
2. Mengetahui bagaimana proses konseling Islami pada kesehatan mental ibu hamil di klinik persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu)
3. Mengetahui hasil dari konseling Islami pada kesehatan mental ibu hamil di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu).

b) Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

(a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan/narasumber yang berpotensi memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer berupa bentuk kata verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Penelitian ini sumber data primernya diperoleh dari observasi dan wawancara dengan kepala klinik

persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu), selain itu juga wawancara bersama ibu hamil trimester I, trimester II, dan III.

(b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dari data primer, dari dokumen, catatan-catatan serta data yang diambil dari suatu lembaga yang memberikan layanan konseling islami yaitu Klinik Persalinan Maryam, Sleman, D.I Yogyakarta. Kemudian data dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulensi rapat, dll), film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

3. Informan atau Unit Analisis

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian kualitatif itu pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dari bentuk penelitian lainnya. Unit analisis penelitian ini berfokus pada orang (*people focused*) yaitu; individu baik ibu hamil maupun konselor islami (Bidan). Berfokus pada struktur (*structure focused*) seperti; kondisi kesehatan mental ibu hamil, proses konseling islami, metode yang digunakan, dan hasil layanan yang diberikan.

Adapun teknik penentuan informan yang akan diwawancarai adalah dengan mengikuti layanan daring dari klinik Persalinan Maryam yang diteliti dengan meminta informasi dari kepala klinik Persalinan Maryam, kemudian bidan yang juga bertugas di klinik Persalinan Maryam

yang memberikan layanan konsultasi atau konseling islami dan juga para pasien yang mendapat layanan konseling islami.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Observasi

Observasi berarti pengamatan, secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan tidak sama dengan melihat, pengamatan terkandung makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap subjek yang diamati dilakukan dengan menggunakan pancaindera, yaitu dengan pengelihatian, pendengaran, penciuman, bahkan bila dipandang perlu dengan pencecap dan peraba. (Sutoyo: 2012) melalui tahap observasi ini peneliti ingin menggali data mengenai proses konseling islami yang ada dan diberikan klinik Persalinan Maryam khususnya dalam menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana kondisi dari ibu hamil dilihat dari segi karakteristik fisiologis dan psikologis ibu hamil, serta melihat bagaimana proses dan hasil dari Konseling Islami yang dilaksanakan di Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu).

b) Teknik Wawancara

Gall, dkk (dalam Sutoyo: 2012) membandingkan wawancara dengan kuesioner, interview berisi pertanyaan-pertanyaan lisan yang ditanyakan oleh *interviewer* (pewawancara) dan dijawab oleh *interviewee* (orang yang diwawancarai) sedang kuesioner berbentuk tertulis; *interview*

berhubungan dengan manusia secara individual, dan responden menjawab sesuai bahasanya sendiri. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam mengorek keterangan yang lengkap bersama dengan kepala Klinik Persalinan Maryam (PMB Mugi Rahayu). Melalui teknik wawancara ini, secara umum peneliti ingin menggali data mengenai; peranan konseling islami untuk kesehatan mental ibu hamil, dan memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris sesuai dengan data yang ada.

Teknik-teknik diatas kemudian dipadukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam menggunakan teknik dokumentasi data hasil observasi akan didokumentasikan berupa data verbatim yaitu catatan-catatan, foto-foto, rekaman, video atau suara yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

5. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan mengenai teknik menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian, ini merupakan prosedur untuk menentukan dan menunjukkan keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian, dalam penelitian ini teknik penentuan keabsahan datanya dengan beberapa strategi yaitu triangulasi. Triangulasi menggunakan

beberapa sumber informasi untuk membangun suatu justifikasi tertentu. Sebagai contoh, data yang didapatkan peneliti melalui wawancara perlu diuji kebenarannya dengan sumber sekunder seperti berita, laporan lembaga, atau sumber lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan adalah kualitatif atau data yang non statistic. “data non statistik sesuai untuk data deskriptif atau data tekstual (Suryabarata, 2003: 40).” Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis *narrative*

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung mulai dari awal hingga akhir penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan karena peneliti kualitatif mendapat data yang membutuhkan analisis sejak awal penelitian. Bahkan hasil analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumentasi resmi, gambar foto dan sebagainya.

Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. *Pertama*, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya lalu membuang yang tidak perlu. *Kedua*, penyajian data adalah sekumpulan

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. *Ketiga*, verifikasi adalah tahap akhir di dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan-kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

7. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Januari	Februari	Maret - Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul				
2.	Studi Awal				
3.	Penyusunan Proposal Penelitian				
4.	Bimbingan dan Revisi Proposal				
5.	Sidang Usulan Penelitian Skripsi				
6.	Revisi Usulan Penelitian Skripsi				
7.	Pelaksanaan Penelitian				
8.	Analisis dan pengolahan data				
9.	Penulisan Laporan				
10.	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi.				
11.	Sidang Skripsi				